

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ekstrak daun sungkai dapat disimpulkan bahwa: Ekstrak daun sungkai dari Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu setelah dilakukan ekstraksi dengan menggunakan 3 buah pelarut yang memiliki beda kepolaran memiliki metabolit sekunder yang berbeda-beda, seperti ekstrak heksan menghasilkan senyawa metabolit sekunder yaitu steroid dan triterpenoid, untuk ekstrak etil asetat menghasilkan fenolik dan steroid serta untuk ekstrak metanol menghasilkan flavonoid, fenolik dan alkaloid. Pada pengujian antibakteri didapatkan hasil bahwa ekstrak dari metanol memiliki zona hambat antibakteri yang lebih besar dibanding dengan ekstrak etil asetat dan heksana, tetapi ketiga ekstrak masih dalam kategori sedang dalam menghambat bakteri. Hasil toksisitas yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa ekstrak metanol dan etil asetat daun sungkai termasuk kedalam kategori toksik dan ekstrak heksana termasuk kategori tidak toksik, hal ini diperoleh dari nilai LC_{50} yang didapatkan berturut-turut antara lain 427,7598 mg/L untuk ekstrak metanol, 684,5418 mg/L untuk etil asetat dan 1179,2340 mg/L untuk heksana.

5.2 Saran

1. Melakukan isolasi lebih lanjut terhadap senyawa metanol dari daun sungkai, karna memiliki kemampuan antibakteri yang cukup baik.
2. Untuk melakukan uji bioaktivitas lebih lanjut dari ekstrak daun sungkai, seperti antidiabetes dan antikanker.